

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain dan tidak bisa dihilangkan dari kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, menekankan manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman yang ada dan dapat dilaksanakan melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, hal ini dilihat dari semakin berkurangnya sumber daya alam yang dapat digunakan untuk menunjang kehidupan manusia di masa yang akan datang.

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat memberikan dampak positif terhadap pribadi seseorang, dengan pendidikan siswa mampu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya secara logis dan berpikir panjang untuk memecahkan masalah serta mengambil keputusan yang dianggap sebagai jalan keluarnya.

Pendidikan dalam arti sangat luas merupakan upaya manusia untuk mempertahankan kehidupan dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki manusia, baik berupa pemikiran, tenaga, akal dan sebagiannya. Dalam arti sempit, pendidikan merupakan upaya manusia memperoleh pengetahuan yang dilakukan secara formal, informal maupun non formal. (Sujana, 2014. Hlm. 5)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya manusia untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan tidak akan terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia, karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk menjadi manusia yang lebih baik di masa yang akan datang.

Peran pendidikan bagi manusia bukan hanya untuk meraih kebahagiaan dan mendewasakan diri melainkan lebih dari itu seperti yang dijelaskan dalam

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (dalam  
Sujana, 2014, hlm 10), yaitu.



Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa, dan Negara.

Menurut Sagala (dalam Sujana, 2014, hlm. 10) “pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada”.

Selain itu, pengertian pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUPN) Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk dapat mempertahankan, mengubah, dan meningkatkan kualitas yang lebih baik mulai dari aspek spiritual, emosional, maupun intelektualnya untuk bekal hidupnya di masa yang akan datang.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 (dalam Tumurun, 2016, hlm. 102) menjelaskan bahwa ‘Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.’

Dengan adanya pendidikan seseorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga seseorang dapat membedakannya dan akan terhidar dari penyimpangan yang memberikan dampak negatif terhadap dirinya sendiri serta terhadap orang lain serta dengan adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk bekal hidupnya di masa yang akan datang. Selain itu juga, pendidikan dapat dilakukan secara sengaja dan sistematis dengan tujuan menggali dan mengembangkan potensi-potensi dalam

diri siswa, yaitu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan kepribadiannya. Pendidikan IPA mempunyai potensi yang sangat besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi kehidupan yang semakin modern akibat adanya globalisasi.

Adapun fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan peserta didik yang pada dasarnya peserta didik belum siap, akan tetapi harus disiapkan dan menyiapkan dirinya sendiri. Maksud dari ungkapan tersebut adalah menjelaskan bahwa fungsi pendidikan merujuk pada proses yang sedang berlangsung sebelum peserta didik siap untuk terjun langsung dalam kehidupan nyata. Proses persiapan tersebut dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, serta mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengemban tugas di dalam lingkungan masyarakat yang akan dihadapinya dimasa yang akan datang. Begitupun dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang yang menekankan seseorang untuk dapat hidup dengan kondisi yang lebih modern, seperti halnya perkembangan informasi dan teknologi yang berkembang secara pesat dalam lingkungan masyarakat.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah melalui peningkatan mutu pembelajarannya. Pembelajaran pada awalnya sering disebut sebagai kegiatan proses timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, begitupun dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses kegiatan timbal balik antara guru dan siswa yang dilakukan secara sengaja dan terencana. Dimana dalam kegiatan mengajar sering menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas guru cenderung mendominasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung sedangkan siswa hanya diposisikan sebagai obyek yang diatur oleh guru.

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran banyak dipengaruhi oleh kajian teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran. Kedua kajian tersebut memandang bahwa pembelajaran adalah proses memfasilitasi siswa untuk belajar yang pada intinya menempatkan siswa sebagai sumber belajar yang dominan.

Hill, (2010, hlm.1) menjelaskan bahwa ‘Pembelajaran merupakan satu faktor penting yang menentukan siapa diri kita dan apa yang kita kerjakan. Dimana jawabannya akan kita dapat melalui proses dari pembelajaran itu sendiri’ (Mulyawati, 2012, hlm. 20).

Sedangkan Rusman (2010, hlm.1) menjelaskan bahwa ‘Pembelajaran merupakan satu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya’ (Mulyawati, 2012, hlm. 20). Adapun komponen-komponen yang dimaksud meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Sehingga dari beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang didalamnya meliputi aktivitas dalam bentuk interaksi antara dua orang atau lebih, guna mencapai suatu tujuan pembelajaran yang mempunyai dampak positif.

Dalam kegiatan pembelajaran, selain berfungsi sebagai pengajar, guru juga memiliki fungsi sebagai pendidik yang membimbing dan memberikan contoh dari sikap dan perilakunya yang dapat menghantarkan siswa pada titik kedewasaan. Karena pada dasarnya dalam kegiatan pembelajaran guru menjadi model dan acuan bagi siswa sehingga guru dituntut untuk mempunyai sikap yang baik di depan siswa agar siswa mengikuti sikap yang dimiliki oleh gurunya. Begitupun dalam proses pelaksanaan pembelajarannya guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang menjadi komponen dalam pembelajaran mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran, model, metode, evaluasi dan lain sebagainya yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2 bahwa “Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat” (Rifa, 2014, hlm. 2-3).

Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari kegiatan pembelajaran adalah untuk mengembangkan dan merubah tingkah laku peserta didiknya menjadi manusia yang dewasa dan berakhlak baik serta berguna bagi bangsa dan Negara khususnya untuk bekal dirinya di masa yang akan datang. Peran

pembelajaran yang baik tidak harus selalu melakukan pembelajaran formal di dalam kelas yang menekankan siswa untuk diam memperhatikan guru mengajar. Proses pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas dengan melibatkan lingkungan sekitar sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran. Namun kegiatan tersebut harus mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Hamalik (dalam Setiawan, 2013, hlm. 1) mengatakan bahwa:

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan tingkat pencapaian kemampuan siswa, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar siswa dalam mengembangkan potensi pada satuan pendidikan tertentu.

Adapun pendapat Mulyasa (dalam Setiawan, 2013, hlm. 1) Mengemukakan bahwa 'Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan'.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu pedoman dalam menyelenggarakan suatu proses belajar mengajar, mulai dari perencanaan yang didalamnya berisi tentang tujuan pembelajaran, materi ajar yang akan disampaikan, dan evaluasi yang akan diberikan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA di Indonesia masih terlihat sangat rendah, adapun rendahnya kemampuan IPA di Indonesia menurut Wuryastuti, 2008 (dalam, Anam, 2015, hlm. 81) dikarenakan:

1. Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini tidak atau belum memberi kesempatan maksimal kepada siswa untuk mengembangkan keaktifan, lebih mengutamakan pada kemampuan menghafal.
2. Kurang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Keterampilan proses belum nampak dalam pembelajaran di sekolah dengan alasan untuk mengejar target kurikulum.
4. Pembelajaran IPA yang konvensional hanya menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi, bukan menyiapkan SDM yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dengan rendahnya pembelajaran IPA di Indonesia mempunyai dampak yang kurang baik bagi siswa-siswi di Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pemahaman bagi guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa di sekolah, agar pembelajaran IPA di sekolah lebih bermakna.

IPA merupakan “salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan mulai dari siswa sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi” (Sujana, 2014, hlm. 80). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari segala sesuatu yang berada di alam semesta ini. Pembelajaran IPA merupakan hasil dari kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terstruktur mengenai alam yang ada di sekitar kita melalui penyelidikan yang tidak kita sadari dalam kegiatan sehari-hari. Pembelajaran IPA di sekolah terutama sekolah dasar sangat mempunyai peranan penting yang dapat membantu siswa mengetahui banyak hal yang ada dilingkungannya dari mulai hal yang terkecil sampai hal yang terbesar.

Pembelajaran IPA pada siswa SD merupakan suatu wahana yang menjadi tempat untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta cara pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA akan lebih terasa bermakna apabila dalam pembelajarannya mengaitkan dengan pengalaman langsung yang telah di alami oleh siswa itu sendiri, sehingga siswa akan mudah menemukan berbagai konsep materi IPA yang sedang diajarkan. Dalam pembelajaran IPA seorang guru harus melibatkan keaktifan siswanya, yaitu dengan cara guru menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah, serta berkomunikasi yang merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sujana (2014, hlm. 81) bahwa “IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan mengenai benda, atau makhluk hidup, melainkan menyangkut cara kerja, cara berfikir, serta cara pemecahan masalah”. Dengan pembelajaran yang bermakna, maka peserta didik akan dapat dengan mudah menemukan sendiri dan mengingat mengenai konsep materi yang diajarkan.

Semua hal tersebut dapat terwujud apabila pendidikan IPA berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir dan berbahasa. Dengan adanya pendidikan IPA, mengajarkan siswa untuk mampu memecahkan masalah yang sedang

dihadapinya, melatih siswa untuk mempunyai nilai etika dalam kehidupannya, mandiri, serta bertanggungjawab. Melalui pembelajaran IPA, diharapkan untuk menuntut siswa memperhatikan IPA sebagai mata pelajaran yang dianggap penting bagi kehidupannya sebagai bekal untuk dirinya di masa yang akan datang. Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan untuk melatih siswa agar mempunyai pengetahuan yang lebih luas mengenai kehidupan di alam semesta ini. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD hendaknya di dahulukan agar siswa dapat mengetahui lebih dalam mengenai kehidupan yang ada di alam semesta mulai dari hal yang terkecil sampai pada hal yang lebih besar atau hal yang lebih luas.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran IPA di SD kebanyakan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Begitu pula dengan SDN Sukasirna 2 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang mengenai materi gerak benda di kelas III, pada saat awal kegiatan pembelajaran guru kurang begitu memperhatikan mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan pada umumnya, pada awal kegiatan seharusnya guru melakukan apersepsi mengenai materi yang telah dipelajari dan materi yang akan disampaikan. Akan tetapi, guru kurang memperhatikan hal tersebut, bahkan guru lupa mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar.

Guru langsung membagikan buku paket kepada setiap meja siswa untuk dibaca, setelah itu guru menyuruh siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami oleh siswa. Kemudian guru menerangkan dengan menggunakan pendekatan ekspositori atau berpusat pada guru, dan hanya menggunakan metode ceramah, namun saat guru sedang menerangkan mengenai materi gerak banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Banyak siswa yang asik mengobrol dengan teman sebangkunya, mengantuk, bahkan ada siswa yang terus keluar kelas dengan alasan ingin ke kamar mandi dan lain sebagainya. Melihat siswa yang seperti itu, maka guru mengambil tindakan dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa yang terlihat kurang memperhatikan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

Saat guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan, ada beberapa siswa yang diam tidak menjawab pertanyaan guru dikarenakan



siswa kurang paham mengenai materi yang sedang dipelajarinya. Dalam proses pembelajaran ini guru kurang menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, guru hanya menjelaskan tanpa melibatkan siswa untuk berperan aktif, melakukan ceramah tanpa melakukan percobaan mengenai materi gerak, dan dalam pembelajaran ini hanya berpusat pada guru (*Teacher Centered*) saja kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajarannya sehingga dalam pembelajaran ini keaktifan siswa kurang terlihat karena guru yang hanya ceramah tanpa adanya keterlibatan siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak semua siswa memahami materi yang telah disampaikan guru.

Pada saat akhir kegiatan guru memberikan evaluasi kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan, ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dengan benar sehingga hasil yang didapat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari hasil tes sebanyak 25 orang siswa, hanya 5 orang siswa yang tuntas belajar lebih dari nilai KKM atau sama dengan nilai KKM yaitu sekitar 20%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari nilai KKM adalah sebanyak 20 orang siswa atau sekitar 80%. Dengan demikian hasil belajar yang didapatkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut menggambarkan bahwa harus adanya perbaikan dalam pembelajaran ini karena dilihat dari hasil belajar siswa mengenai materi gerak benda masih sangat rendah.

Saat proses pembelajaran berlangsung hendaknya guru menciptakan suasana yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi siswa serta membuat siswa senang saat pembelajaran berlangsung. Serta dalam proses pembelajaran harus melibatkan siswa untuk berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan melibatkan siswa pada saat pembelajaran dapat melatih siswa untuk berani dan percaya diri tampil di depan orang banyak. Selain itu juga, dengan melibatkan siswa pada saat pembelajaran IPA akan membuat pembelajarannya lebih bermakna karena siswa merasakan sendiri pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran IPA, seharusnya kegiatan pembelajaran tidak hanya menghafal atau mendengarkan materi guru, melainkan perlu adanya keterampilan dalam diri siswa. Guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran IPA misalnya

guru melakukan percobaan, diskusi kelompok mengenai materi yang sedang dipelajarinya sehingga semua siswa akan berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukanlah sebuah tindakan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada di kelas III SDN Sukasirna 2 sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi gerak benda dan penggunaannya.

Saat dilakukan penelitian untuk mengumpulkan permasalahan-permasalahan apa saja yang ada di SDN tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh data tersebut seperti lembar observasi yang menyangkut kinerja guru dan aktivitas siswa, pedoman wawancara yang ditujukan pada guru dan siswa, catatan lapangan untuk mencatat kondisi kelas, dan soal tes mengenai materi yang telah diajarkan. Adapun isi dari pedoman observasi ini menyangkut kinerja guru yang berisikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan terdapat kolom penskoran untuk menilai apakah kinerja guru di SDN Sukasirna II ini telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum dan kriteria penskoran untuk tiap indikatornya adalah 3, 2, 1, dan 0. Begitupun dengan pedoman observasi aktivitas siswa yang berisikan aspek partisipasi, kerjasama, dan berpedapat, yang setiap aspeknya terdapat kriteria dengan skor 3, 2, 1, dan 0.

Untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa khususnya di SDN Sukasirna II, maka permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah tersebut harus segera diatasi. Adapun berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan *Discovery*.

Pendekatan *Discovery* merupakan salah satu pendekatan yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari” (Ilahi, 2012, hlm. 34). Proses keterlibatan siswa saat pembelajaran berlangsung akan memberikan dampak positif bagi siswa, karena siswa dapat berperan aktif saat pembelajaran berlangsung dan siswa akan mudah memahami materi yang sedang dipelajarinya. Proses keterlibatan siswa saat pembelajaran akan memberikan semangat kepada siswa dan melatih siswa untuk tampil percaya diri dalam melakukan setiap

kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pendekatan *Discovery*, siswa akan merasa bahwa dirinya sangat mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa dirasakan siswa saat melakukan kegiatan percobaan yang menekankan keaktifan siswa saat mengerjakannya.

Adapun kelebihan dari pendekatan *Discovery* menurut Roestiyah (2012, hlm. 20-21) adalah:

1. Teknik ini membantu siswa untuk mengembangkan; memperbanyak kesiapan; serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa.
2. Siswa dapat memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat melekat pada jiwa siswa.
3. Dapat meningkatkan gairah belajar siswa.
4. Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
5. Membantu siswa untuk menambah kepercayaan pada dirinya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SDN Sukasirna II, maka dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan judul “Penggunaan Pendekatan *Discovery* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gerak Benda Berdasarkan Penggunaannya di Kelas III SDN Sukasirna II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang”.

## **B. Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah Penelitian**

Secara umum, maka dari semua permasalahan yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak benda berdasarkan penggunaannya di kelas III SDN Sukasirna II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak benda berdasarkan penggunaannya di kelas III SDN Sukasirna II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan *Discovery* pada materi gerak benda berdasarkan penggunaannya di kelas III SDN Sukasirna II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

## 2. Pemecahan Masalah Penelitian

Dari beberapa analisis tersebut ditemukanlah beberapa penyebab adanya masalah dalam pembelajaran, masalah tersebut diantaranya guru kurang memperhatikan komponen pembelajaran, guru kurang memotivasi siswa saat belajar, guru kurang melibatkan siswa saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran, guru hanya menggunakan pendekatan konvensional dan hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah saja yang membuat siswa merasa bosan saat belajar, serta guru kurang melakukan percobaan mengenai materi yang telah diajarkan.

Proses pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang telah diajarkan, bahkan siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Kebanyakan guru di kelas hanya meminta siswa untuk duduk tegak dan memperhatikan ke depan, sedangkan guru hanya menerangkan materi di depan, serta guru kurang melibatkan siswa saat pembelajaran.

Dilihat dari hal tersebut, untuk mengatasi masalah yang ada, maka peneliti mencoba menerapkan pendekatan *Discovery* dalam proses pembelajarannya. Pendekatan *Discovery* merupakan suatu proses pendekatan pembelajaran dimana dalam proses pembelajarannya melibatkan siswa untuk berperan aktif, dan melatih siswa untuk belajar menemukan sesuatu yang dianggap baru oleh siswa. Namun hal yang dianggap baru oleh siswa tersebut merupakan hal yang sudah ada kemudian ditemukan kembali oleh siswa sehingga siswa merasa bahwa dirinya telah menemukan hal yang baru.

Sesuai dengan tahapan-tahapan (*Sintaks*) yang ada dalam pendekatan *Discovery*, yang menjadi penekanan bagi peneliti untuk mengambil tindakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menggunakan pendekatan *Discovery* untuk mencoba melibatkan siswa dalam pembelajaran dan melakukan

percobaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena peneliti berpikir apabila dalam pembelajaran siswa dilibatkan secara langsung bahkan melakukan percobaan sendiri siswa akan mudah memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Discovery*, seorang guru hanya menjadi seorang perencana, fasilitator dan pengevaluasi pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran ini siswa menjadi pelaksana kegiatan pembelajaran, yang menekankan siswa untuk berperan aktif saat pembelajaran berlangsung.

Adapun target yang akan dicapai untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran IPA melalui penggunaan pendekatan *Discovery* pada materi gerak benda dan kegunaanya di kelas III SDN Sukasirna II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, yaitu:

a. Perencanaan

Target yang diharapkan untuk perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Discovery* yaitu mencapai 100% atau termasuk ke dalam kategori sangat baik.

b. Pelaksanaan

Target yang diharapkan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Discovery* yaitu meliputi kinerja guru mencapai 100% atau termasuk ke dalam kategori baik sekali dan aktivitas siswa yang meliputi aspek partisipasi, kerjasama, dan motivasi yaitu harus mencapai 84% atau sekitar 21 orang siswa yang mencapai kriteria baik sekali.

c. Hasil belajar siswa

Adapun target yang diharapkan dalam pembelajaran IPA terutama pada materi gerak benda yaitu siswa mencapai 84% atau 21 siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa dinyatakan tuntas, yaitu mencapai nilai KKM 70 atau lebih dari nilai KKM.

Seluruh target yang telah ditentukan diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya, hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak benda berdasarkan penggunaannya di kelas III SDN Sukasirna II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak benda berdasarkan penggunaannya di kelas III SDN Sukasirna II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
- c. Peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *Discovery* pada materi gerak benda berdasarkan penggunaannya di kelas III SDN Sukasirna II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat bagi Siswa

Pembelajaran dan perbaikan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang saling berhubungan satu sama lain, hal ini dapat berjalan selaras dengan proses yang dilakukan guru secara terus menerus meningkatkan kemampuannya untuk melakukan penelitian. Guru yang selalu terus menerus melakukan kegiatan penelitian akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa dan dapat berimplikasi pada kemampuan berpikir kritis siswa, siswa yang tadinya hanya diam dan pasif dikelas lama kelamaan akan aktif karena telah timbul sikap kritis pada diri siswa.

#### b. Manfaat bagi Guru

Guru dapat mengembangkan kinerjanya dengan profesional, karena dengan penelitian guru dituntut untuk mampu mengevaluasi segala aspek kegiatan pembelajaran supaya dapat terus diperbaiki. Dalam hal ini guru mempunyai kesempatan untuk memperbaiki kinerjanya, guru tidak hanya menjadi penerima perbaikan dari observer, melainkan dalam hal ini guru berperan untuk merancang

dan melakukan perbaikan. Dengan adanya perbaikan tersebut diharapkan guru dapat melakukan pembelajaran dengan profesional.

c. Manfaat bagi Sekolah

Sekolah akan dipandang lebih baik, karena guru didalamnya melaksanakan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan dan terus melakukan perbaikan dalam kinerjanya. Hal ini akan berbalik apabila guru didalamnya tidak memiliki kemampuan dan keinginan dalam melakukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan diri. Adapun kaitannya dengan penelitian, apabila sekolah mempunyai guru yang terampil dalam melakukan kegiatan penelitian tentu saja akan mempunyai manfaat yang besar bagi sekolah karena meningkatnya kualitas pembelajaran akan mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

d. Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Discovery* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penulisan karya tulis ilmiah ini terdiri dari lima bab, adapun penjelasan secara singkat mengenai bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab satu berisi tentang latar belakang penulisan karya tulis ilmiah; perumusan dan pemecahan masalah; tujuan penelitian; manfaat hasil penelitian yang mencakup manfaat bagi siswa, manfaat bagi guru, manfaat bagi sekolah, dan manfaat bagi peneliti; dan struktur organisasi skripsi.

Bab dua berisi tentang hakikat IPA, pembelajaran IPA di SD, teori-teori yang mendukung terhadap pendekatan *Discovery*, pengertian pendekatan *Discovery*, materi mengenai gerak yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini, hasil belajar siswa, hasil penelitian yang relevan, serta hipotesis tindakan.

Bab tiga berisi tentang lokasi dan waktu penelitian; subjek penelitian; metode dan desain penelitian; batasan istilah prosedur penelitian yang mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi; instrumen penelitian yang mencakup teknik pengumpulan data dan alat

pengumpulan data; teknik pengolahan data yang berisi teknik pengolahan data proses dan teknik pengolahan data hasil; serta validitas data.

Bab empat berisi tentang paparan data dan pembahasan, yang di dalamnya mencakup data awal yang terdiri dari paparan kinerja guru yang meliputi aspek perencanaan data awal dan pelaksanaan data awal, aktivitas siswa, hasil tes belajar siswa, dan catatan lapangan; paparan siklus I yang mencakup kinerja guru yang meliputi aspek perencanaan siklus I dan pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa, hasil tes belajar dan, catatan lapangan; paparan siklus II yang mencakup kinerja guru yang meliputi aspek perencanaan siklus II dan pelaksanaan siklus II, aktivitas siswa, hasil tes belajar dan, catatan lapangan; dan pembahasan yang mencakup pembahasan pada siklus I dan siklus II.

Bab lima berisi tentang simpulan dan saran, simpulan yang menerangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran yang mencakup saran bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti.

Daftar pustaka yang berisi tentang sumber-sumber yang dipakai untuk merujuk proses berjalannya penelitian ini.

Lampiran yang berisi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk memperjelas fokus bahasan dalam penelitian ini maka diberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Gerak yang diidentifikasi pada pembelajaran ini adalah pengertian gerak yang merupakan suatu proses perpindahan atau perubahan tempat kedudukan pada suatu benda dan jenis gerak yang bersifat dasar yaitu: gerak menggelinding, mengalir, berputar, jatuh, memantul. Dari jenis-jenis gerak tersebut dapat dikaitkan dengan penggunaannya seperti: gerak yang berputar digunakan untuk memutar kipas angin; gerak mengalir digunakan untuk olahraga arung jeram; gerak jatuh terjadi pada saat buah yang matang jatuh dari pohonnya; gerak menggelinding terjadi pada saat bola jatuh dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah; gerak memantul terjadi pada saat permainan bola basket;



dan gerak yang mengalami jatuh, memantul, menggelinding, dan berputar terjadi pada saat bola bekel yang jatuh dari atas.

2. Pendekatan *Discovery* merupakan suatu proses pendekatan pembelajaran dimana dalam proses pembelajarannya melibatkan siswa untuk berperan aktif, dan melatih siswa untuk belajar menemukan sesuatu yang dianggap baru oleh siswa.
3. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran berlangsung berupa angka atau skor yang diberikan oleh guru pada saat akhir pembelajaran berupa soal-soal untuk dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa pada materi yang telah disampaikan.

